

**PENGARUH KONFLIK ISRAEL DAN PALESTINA DI INDONESIA
(SULAWESI UTARA)**

Istiqomah¹, Nurma Putri Rahma Assyifa²
hesty0127@gmail.com¹, owlfarchm@gmail.com²
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Abstrak

Konflik Israel dan Palestina telah menjadi pusat perhatian global selama beberapa dekade terakhir, dengan dampaknya meresap ke negara – negara tetangga di seluruh dunia. Sulawesi Utara, sebuah provinsi di Indonesia, tidak luput dari pengaruh konflik internasional tersebut. Studi ini bertujuan untuk melakukan kajian normatif terhadap pengaruh konflik Israel – Palestina terhadap negara tetangga, dengan mengambil studi kasus konflik yang terjadi di Sulawesi Utara. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan mempelajari dokumen – dokumen kebijakan, peraturan, dan literature terkait, serta melakukan analisis terhadap norma – norma internasional yang relevan. Penelitian ini menyelidiki bagaimana konflik Israel – Palestina mempengaruhi dinamika politik, ekonomi, sosial, dan keamanan di Sulawesi Utara dari sudut pandang normatif. Hasil penelitian menyoroti perlunya respon yang lebih kuat dari komunitas internasional untuk mendorong perdamaian dan keadilan di tingkat global.

Kata Kunci: Konflik Israel-Palestina, Sulawesi Utara, Kajian Normatif.

ABSTRACT

The Israeli and Palestinian conflict has been at the center of global attention for the past few decades, with its impact spreading to neighboring countries around the world. North Sulawesi, a province in Indonesia, was not spared from the influence of this international conflict. This study aims to conduct a normative study of the influence of the Israeli – Palestinian conflict on neighboring countries, by taking a case study of the conflict that occurred in North Sulawesi. The research method uses a qualitative approach by studying policy documents, regulations and related literature, as well as analyzing relevant international norms. This research investigates how the Israeli – Palestinian conflict affects political, economic, social and security dynamics in North Sulawesi from a normative perspective. The research results highlight the need for a stronger response from the international community to promote peace and justice at the global level.

Keywords: Israel-Palestine Conflict, North Sulawesi, Normative Study.

PENDAHULUAN

Konflik yang terjadi pada Israel dan Palestina telah menjadi suatu konflik yang terpanjang dan kompleks di dalam sejarah masa kini. Sengketa ini memiliki akar sejarah , agama, politik, dan sosial yang mendalam serta menciptakan dampak yang meluas. Tidak hanya di Timur Tengah, tetapi juga di seluruh dunia, termasuk di negara – negara tetangga. Di tandai setelah pembagian wilayah oleh PBB pada tahun 1947, terjadi perang antara masyarakat Arab dan Yahudi di wilayah Palestina, kemudian berujung pada pendirian negara Israel pada tahun 1948. Sejak itu, konflik terus berlanjut, dengan berbagai pihak yang mengklaim hak atas tanah dan sumber daya di wilayah itu. Konflik ini telah menyebabkan penderitaan yang besar bagi kedua belah pihak, dengan ribuan orang yang tewas dan jutaan lainnya menjadi pengungsi. Selain itu konflik ini juga memiliki dampak yang luas tidak hanya memiliki dampak lokal Timur Tengah, tetapi juga berdampak luas

secara regional dan global. Negara – negara tetangga seperti Yordania, Mesir, dan Lebanon telah merasakan dampaknya, melalui peningkatan ketegangan di wilayah perbatasan, aliran pengungsi, dan konsekuensi politik dan ekonomi. Di tingkat global, konflik ini menjadi sumber ketegangan diplomatik, polarisasi global, dan juga kekerasan di beberapa wilayah.

Seiring dengan eskalasi konflik, komunitas internasional telah berusaha mencari solusi damai dan menekan pihak-pihak yang terlibat untuk menegosiasikan perdamaian. Berbagai upaya telah dilakukan melalui lembaga – lembaga PBB, Uni Eropa, dan berbagai negara besar lainnya. Namun, prospek perdamaian tetap sulit diwujudkan karena ke tidak sepakatkan yang dalam antara kedua belah pihak dan berbagai faktor internal dan eksternal yang memperumit situasi. Sulawesi Utara sebuah provinsi di Indonesia, mungkin terasa jauh dari konflik Timur Tengah. Namun, dampak konflik internasional sering kali meluas jauh ke wilayah yang menjadi pusat konflik. Sulawesi Utara memiliki sejarah multikular yang kaya, dengan beragam etnis, budaya, dan agama. Namun, seperti wilayah lain di Indonesia, provinsi ini tidak terisolasi dari dinamika geopolitik global. Studi kasus tentang bagaimana konflik Israel – Palestina mempengaruhi dinamika lokal dapat memberi wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan di tingkat lokal dan nasional.

Dalam hukum humaniter sebenarnya telah di atur beberapa teori dan dasar hukum seperti teori kontrak sosial, realisme, kosmopolitisme, kemanusiaan, hukum alam, dan lain sebagainya. Kemudian konvensi jenewa 1949, protokol tambahan 1977, hukum humaniter kebiasaan, dan instrumen lainnya . Dari semua yang terjadi pemerintah dapat mengambil upaya atau regulasi Bersama pemerintah daerah setempat, bagaimana supaya konflik seperti itu tidak terjadi lagi di kemudian hari. Masyarakat juga harus teliti dan paham dengan berita yang bertebaran di media sosial, mungkin pemerintah juga bisa mengadakan sosialisasi tentang cara agar masyarakat dapat membedakan berita yang menggiring opini atau informasi yang memiliki tujuan lainnya (politik atau ekonomi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah konflik Israel dan Palestina

Manusia tak pernah lepas dari konflik, yang sering kali timbul karena adanya kepentingan golongan tertentu yang saling bertentangan. Konflik ini dapat muncul akibat pertentangan antara dua kelompok atas lebih, baik secara fisik maupun non fisik, yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan di antara mereka. Wilayah Timur Tengah, secara khas, cenderung menjadi tempat di mana konflik sering kali muncul. Hampir setiap bagian di bagian Timur Tengah memiliki persoalan internal yang memicu konflik, bahkan eskalasi hingga terjadinya perang antarnegara. Negara-negara yang kerap terlibat dalam konflik meliputi Irak, Iran Mesir, Palestina, dan beberapa negara lainnya di Kawasan tersebut. Salah satu konflik yang terus berlangsung adalah konflik Israel-Palestina, yang telah menarik perhatian dunia. Serangan yang dilancarkan oleh Israel terhadap Palestina telah menimbulkan korban jiwa yang sangat banyak, dan solidaritas terhadap Palestina tidak hanya datang dari masyarakat Islam, tetapi juga dari masyarakat dunia lainnya. Bantuan kemanusiaan dalam berbagai bentuk, seperti tenaga medis, obat-obatan, dan makanan, telah dikirimkan untuk membantu warga Palestina yang terkena dampak. Meskipun banyak masyarakat dunia menganggap konflik agama, sebenarnya akar konflik terletak pada perebutan tanah di wilayah Palestina. Konflik ini dipicu oleh keinginan bangsa Yahudi untuk mendirikan negara nasional mereka di tanah Palestina kepada Inggris setelah kekalahan mereka dalam perang pada tahun 1917, memberi kesempatan bagi kaum Yahudi untuk merebut Palestina sebagai tanah air mereka. Hal ini ditandai dengan Deklarasi

Balfour yang dikeluarkan oleh Inggris pada tanggal 2 November 1917, yang berjanji mendukung pembentukan tanah air bagi kaum Yahudi di Palestina. Konflik antara Israel dan Palestina bukanlah konflik agama, melainkan konflik teritorial antara kedua negara tersebut

Turki Utsmani menguasai Tanah Palestina untuk waktu yang panjang, yakni lebih dari tiga abad, saat wilayah ini dan Timur Tengah secara umum berada di bawah kekuasaannya dalam perang. Namun, tampaknya pemerintahan Palestina beralih dari pemerintahan Arab-Islam ke pemerintahan Yahudi setelah mendeklarasikan kemerdekaan Israel pada tanggal 15 Mei 1948.

Antara tahun 1948 dan 1968, Israel telah menjadi kekuatan yang signifikan di Palestina dan wilayah sekitar Timur Tengah. Contohnya adalah dalam Perang Enam Hari tahun 1967, di mana beberapa negara Islam seperti Mesir, Yordania, Suriah, Lebanon, Arab Saudi, Irak, dan Palestina sendiri berkonfrontasi dengan Israel. Meskipun demikian, umat Islam dengan negara mereka masing-masing memiliki keterbatasan dalam respons mereka terhadap Israel, yang berhasil menegaskan kemerdekaannya sebagai negara merdeka melalui hasil dari konflik dengan negara-negara Islam yang disebutkan sebelumnya.

Israel bisa menjadi sebuah negara merdeka di wilayah yang sebelumnya dikuasai oleh Kekaisaran Turki Utsmani tidak lepas dari dukungan dan keinginan beberapa negara Barat, terutama Inggris. Orang-orang Yahudi, dari sejarah mereka hingga zaman modern, menggunakan segala cara untuk mewujudkan rencana dan tujuan politik serta ekonomi mereka. Sejak organisasi bernama Judenstaat dibentuk di Eropa pada tahun 1897, yang kemudian dikenal sebagai State of Israel, ideologi ini mengusung prinsip zionisme yang bermakna membangun pusat negara Yahudi, merujuk kepada Haikal Sulaiman di Kota Suci (Al-Quds).

B. Teori dalam hukum humaniter

Pengertian hukum humaniter menurut Garza herzegh dapat dipahami bahwa hukum humaniter adalah seperangkat aturan yang didasarkan pada perjanjian serta kebiasaan internasional yang memiliki batasan pada kekuasaan pihak yang berperang dan menggunakan alat serta cara dalam berperang untuk mengalahkan musuh, dan juga mengatur mengenai korban dalam perang. Selain pengertian hukum humaniter ada juga beberapa teori dalam hukum humaniter di antaranya sebagai berikut:

1. Teori Kontrak Sosial

Teori ini mengusulkan bahwa hukum humaniter muncul dari kesepakatan antara negara-negara atau pihak-pihak yang terlibat dalam konflik untuk mengatur perilaku mereka dalam perang. Prinsip-prinsip hukum humaniter dianggap sebagai bagian dari “kontrak” moral yang diterima oleh semua pihak.

2. Teori Realisme

Perspektif realis dalam hubungan internasional menekankan kekuasaan sebagai instrumen untuk membatasi kekuasaan negara-negara besar dan mendorong stabilitas dalam hubungan internasional.

3. Teori Kosmopolitanisme

Teori ini menekankan pada hak asasi manusia universal dan kewajiban moral untuk melindungi korban perang, tanpa memandang kewarganegaraan atau kebangsaan mereka. Dalam konteks hukum humaniter, teori ini mendukung ide bahwa setiap individu memiliki hak untuk dilindungi dari penderitaan yang disebabkan oleh konflik bersenjata.

4. Teori Kemanusiaan

Teori ini menempatkan manusia sebagai fokus utama dari hukum humaniter. Ini menekankan pentingnya menghormati martabat manusia, melindungi mereka dari penderitaan yang tidak perlu, dan memastikan bantuan kemanusiaan tersedia bagi mereka yang membutuhkan selama konflik bersenjata.

5. Teori Hukum Alam

Teori ini menyatakan bahwa ada prinsip-prinsip moral yang universal dan tidak berubah dalam hukum, yang terlepas dari kehendak manusia atau perjanjian antar manusia. Dalam konteks hukum humaniter, teori ini menegaskan bahwa ada norma-norma moral yang harus dijunjung tinggi dalam situasi perang untuk menghormati martabat manusia.

C. Konflik terhadap masyarakat

Konflik Israel-Palestina memiliki dampak yang signifikan di Sulawesi Utara, yang kemudian mengakibatkan dampak politik, beberapa diantaranya yaitu terjadinya Konflik Israel-Palestina telah menimbulkan ketegangan antara kelompok-kelompok yang berbeda di Sulawesi Utara. Bentrokan antara organisasi masyarakat Makatana Minahasa dan Barisan Solidaritas Muslim di Bitung, Sulawesi Utara, yang dilatarbelakangi oleh dukungan terhadap Palestina dan Israel, telah menunjukkan bahwa konflik ini dapat memperkuat perbedaan pendapat dan meningkatkan ketegangan antara kelompok-kelompok yang berada di wilayah tersebut .

Konflik Israel-Palestina juga mempengaruhi politik dalam negeri di Sulawesi Utara. Bentrokan di Bitung telah menimbulkan kekhawatiran tentang potensi konflik horizontal yang dapat meletus menjelang Pemilihan Umum 2024. Polisi harus memastikan tidak ada lagi konflik serupa agar stabilitas politik di wilayah tersebut tidak terganggu . Dampak konflik Israel-Palestina pada stabilitas politik di Sulawesi Utara dapat dikategorikan sebagai negatif. Berontakan antara kelompok-kelompok yang berbeda telah meningkatkan ketegangan dan memperkuat perbedaan pendapat, yang dapat berpotensi mengganggu stabilitas politik di wilayah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah harus memastikan tidak ada lagi konflik serupa dan memperkuat upaya penyelesaian konflik melalui dialog dan pendidikan

Konflik Israel-Palestina telah menyebar ke berbagai wilayah, termasuk di Sulawesi Utara, Indonesia. Beberapa dampak ekonomi dari konflik ini telah mempengaruhi harga minyak mentah, yang naik 5 dolar AS per barel sejak awal konflik. Harga minyak ini berpotensi meningkatkan biaya energi dan mengganggu stabilitas ekonomi Indonesia . Konflik ini juga berpotensi melemahkan nilai tukar rupiah, yang dapat mempengaruhi impor dan ekspor Indonesia. Dampak ini dapat berupa penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, sehingga, meningkat biaya impor, dan mengurangi daya beli masyarakat. Konflik ini dapat meningkatkan inflasi di Indonesia, terutama jika harga minyak mentah terus meningkat. Inflasi ini dapat berupa peningkatan harga-harga komoditas dan meningkatkan biaya hidup masyarakat. Konflik ini dapat mempengaruhi transaksi perdagangan Indonesia dengan Israel dan Palestina. Indonesia memiliki ketergantungan ekspor yang tinggi terhadap AS, China, India, Britania Raya, dan Irlandia serta ketergantungan impor yang tinggi terhadap China, AS, Turki, Jerman, dan Italia. Dampak ini dapat berupa penurunan nilai ekspor dan impor Indonesia. Konflik ini dapat mempengaruhi investasi di Sulawesi Utara, terutama jika investor menjadi khawatir dengan stabilitas ekonomi dan politik di wilayah tersebut. Dampak ini dapat berupa penurunan investasi di sektor-sektor seperti pertanian, industri, dan jasa. Konflik ini dapat mempengaruhi sektor keuangan Indonesia, terutama jika harga minyak mentah terus meningkat. Dampak ini dapat berupa penurunan nilai tukar rupiah, peningkatan inflasi, dan

penurunan pertumbuhan ekonomi .

Dampak sosial yang terjadi salah satunya adalah konflik yang dibahas pada jurnal ini. Penyebab dari konflik sosial pertama kali adalah adanya beberapa pihak yang mendukung salah satu dari dua negara yang berkonflik, yang mengakibatkan adanya gejolak sosial yang cukup ramai di perbincangkan. Membuat banyak berita bertebaran dengan gerakan pro kontra yang terjadi. Dilain sisi banyak lembaga – lembaga sosial dan individu menyuarakan aspirasi dari kejadian ini, dan beberapa diantaranya memberikan donasi untuk masyarakat yang terdampak.

D. Pengaruh konflik Israel – Palestina terhadap beberapa aspek

Konflik Israel dan Palestina telah mempengaruhi kehidupan masyarakat yang berada dalam lingkungan tersebut, berikut beberapa di antaranya:

a. Pengaruh konflik terhadap masyarakat

Konflik ini juga mempengaruhi masyarakat di daerah tersebut, terutama dalam hal kesadaran dan dukungan terhadap Palestina. Misalnya, kepala kantor kementerian agama provinsi Sulawesi utara H. Sarbin Sehe menegaskan bahwa konflik ini bukan konflik agama, melainkan konflik politik yang terkait dengan kedaulatan bangsa Palestina .

b. Pengaruh konflik terhadap dialog antar agama

Dialog antar agama juga menjadi salah satu yang terdampak konflik ini, konflik ini mempengaruhi dialog antar agama di Sulawesi Utara. Misalnya, beberapa aktivis telah berbicara tentang pentingnya dialog lintas agama untuk mengedukasi masyarakat dari isu – isu sensitif seperti konflik Israel dan Palestina .

c. Pengaruh konflik terhadap eksistensi Israel

Konflik Israel dan Palestina juga digunakan sebagai strategi untuk mengukuhkan eksistensi Israel. Misalnya, dalam beberapa tahun terakhir, Israel telah meningkatkan pendudukan pemukiman di wilayah – wilayah tersebut .

d. Pengaruh konflik terhadap perdamaian

Konflik Palestina-Israel telah menjadi salah satu konflik yang paling sulit untuk diselesaikan. Meskipun telah ada beberapa upaya perdamaian, seperti Perjanjian Oslo, dan perundingan Camp David, konflik ini masih berlanjut. Indonesia telah berperan sebagai mediator dan pendukung perdamaian dalam upaya menyelesaikan konflik ini .

Dalam sintesis, pengaruh konflik internasional Israel dan Palestina terhadap negara tetangga seperti Indonesia dan Sulawesi Utara dapat dilihat dalam beberapa aspek, termasuk dukungan Indonesia terhadap Palestina, pengaruh konflik terhadap masyarakat, pengaruh konflik terhadap dialog antar agama, pengaruh konflik terhadap perdamaian.

E. Peran media

Media adalah salah satu faktor suatu permasalahan atau konflik dapat tersebar luas di masyarakat, beberapa peran media sebagai berikut:

1. Algoritma di platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter sering kali menampilkan konten yang sesuai dengan preferensi dan pandangan pengguna, menciptakan filter bubble di mana pengguna terpapar pada sudut pandang yang terbatas dan terosalisasi dari perspektif alternatif. Dalam konteks konflik Israel-Palestina, ini dapat memperkuat polarisasi dan ketegangan antara pendukung Israel dan Palestina.
2. Media sosial menjadi sarana untuk penyebaran informasi dan propaganda, dimana pihak-pihak yang terlibat dalam konflik dapat memanfaatkannya untuk menyajikan narasi mereka sendiri dan mempengaruhi opini publik. Algoritma yang disesuaikan dengan preferensi pengguna dapat memperkuat penyebaran pesan yang mendukung sudut pandang tertentu.
3. Konten yang mendukung suatu pihak dapat menjadi viral di media sosial, terutama jika

didukung oleh selebritas atau tokoh berpengaruh, dan algoritma cenderung meningkatkan visibilitas konten tersebut. Hal ini dapat memperkuat pandangan yang mungkin sejalan dengan orientasi Barat atau Timur.

4. Algoritma media sosial juga dapat memanipulasi emosi dan respons publik dengan memprioritaskan konten yang memicu reaksi emosional, seperti kemarahan atau simpati. Dalam konteks konflik, hal ini dapat meningkatkan ketegangan dan polarisasi di antara pihak yang terlibat.

Meskipun algoritma media sosial dapat mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap konflik, penting untuk diingat bahwa tanggapan yang kompleks terhadap konflik, tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, pengalaman pribadi, dan nilai-nilai budaya. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk tetap kritis dalam mengonsumsi informasi di media sosial dan mencari pemahaman yang holistik untuk mengatasi dampak filter bubble dan orientalisme yang mungkin terjadi dalam lingkungan digital.

F. Upaya yang dilakukan untuk terciptanya perdamaian

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi konflik Israel dan Palestina melibatkan berbagai elemen, termasuk diplomasi, gencatan senjata, dan upaya perdamaian. Berikut ini beberapa upaya yang telah dilakukan:

- 1) Deklarasi Balfour (1917)

Deklarasi Balfour mendukung pendirian rumah Yahudi di Palestina, yang kemudian memicu imigrasi Yahudi dan ketegangan antara komunitas Yahudi dan Arab Palestina .

- 2) Perjanjian Oslo (1993)

Perjanjian Oslo antara Israel dan Organisasi Pembebasan Palestina (PLO) mencoba menyelesaikan konflik dengan mengakui hak Palestina untuk memiliki negara sendiri. Namun, perjanjian ini tidak pernah terlaksana dan konflik ini terus berlanjut .

- 3) Gencatan Senjata

Serangan gencatan senjata antara Israel dan Palestina telah dilakukan, tetapi tidak mampu untuk menyelesaikan konflik secara permanen. Gencatan senjata ini hanya bersifat sementara dan tidak mampu menghentikan pembangunan pemukiman ilegal Israel di wilayah Palestina .

- 4) Pembagian Wilayah

PBB membagi wilayah Palestina menjadi dua negara, satu untuk orang Arab Palestina dan satu untuk bangsa Yahudi, diadopsi sebagai Resolusi PBB Nomor 181 pada tahun 1947. Namun, Arab Palestina menolak pembagian tersebut, memicu Perang Arab – Israel pertama pada tahun 1948 .

- 5) Upaya Perdamaian

Berbagai upaya perdamaian telah dilakukan, seperti perundingan Camp David dan perjanjian perdamaian yang tidak pernah terlaksana. Upaya perdamaian ini juga melibatkan organisasi internasional seperti PBB dan Organisasi Kejasama Islam (OKI) .

- 6) Pembangunan infrastruktur

Pembangunan infrastruktur di wilayah Palestina telah dilakukan, seperti pembangunan jalan, rumah sakit, dan fasilitas lainnya, guna meningkatkan kualitas hidup warga Palestina.

- 7) Pengiriman bantuan

Pengiriman bantuan ke wilayah Palestina telah dilakukan, seperti pengiriman makanan, obat – obatan, dan bahan – bahan lainnya, untuk membantu warga Palestina yang terkena dampak konflik.

8) Pengembangan ekonomi

Pengembangan ekonomi di wilayah Palestina telah dilakukan, seperti pengembangan sektor pertanian, industri, dan jasa. Untuk meningkatkan kualitas hidup warga Palestina

9) Pengembangan pendidikan

Pengembangan pendidikan di wilayah Palestina telah dilakukan, seperti pendidikan, universitas, dan program – program lainnya, untuk meningkatkan kualitas hidup warga Palestina.

10) Pengembangan kesehatan

Pengembangan kesehatan di wilayah Palestina telah dilakukan, seperti pengembangan rumah sakit, klinik, dan program – program lainnya. Untuk meningkatkan kualitas hidup warga Palestina.

G. Dukungan internasional terhadap Palestina

1. Gerakan Fatah

Anak muda Palestina di luar Timur Tengah ingin berperang melalui organisasi dalam upaya memerdekakan Palestina dari Israel. Fatah menjadi pemimpin organisasi pertama dari kalangan Arab-Muslim Palestina. Fatah awalnya disebut Harakah Tahrir Filistin, tetapi kemudian berganti nama menjadi Harakah at-Tahrir al-Wathani al-Falsthini. Itu didirikan pada tahun 1957 dan pertama kali diberitakan di Kuwait. Setelah Pemuda IM Palestina memulai gerakan pembebasan pertama, Khalil Al-Wazir juga dikenal sebagai Abu Jihad berperan penting dalam gerakan ini selama tiga puluh tahun.

2. Organisasi Pembebasan Palestina

Organisasi Pembebasan Palestina (OPP) pertama kali didirikan oleh Presiden Liga Arab Jamal Abdul Nasser karena dia melihat banyak kegiatan rahasia yang berkaitan dengan upaya pembebasan Palestina. Pada tahun 1959, konferensi Liga Arab memutuskan bahwa perlu ada entitas yang menyatukan perjuangan Palestina, dan Ahmad Hilmi Abdul Baqi ditunjuk sebagai ketua OPP dan perwakilan pemerintahan rakyat Palestina. Tugasnya adalah mengorganisasikan masyarakat Palestina, menyelesaikan masalah, dan mobilisasi rakyat Palestina untuk memperjuangkan kemerdekaan negara mereka sendiri. OPP berhasil berdiri dan membentuk Majelis Nasional Palestina dengan bantuan Mesir. Pada 28 Mei 1964, mereka mengadakan konferensi pertama mereka di kota al-Quds, dihadiri oleh 422 delegasi dari masyarakat Palestina, dengan bimbingan raja Hussein dari Yordania. Pada konferensi ini, OPP secara resmi diakui oleh Piagam Nasional Palestina. Piagam ini menegaskan komitmen OPP terhadap perjuangan bersenjata untuk membebaskan Palestina dan berkomitmen untuk tidak meninggalkan tanah mereka sedikit pun. Selain itu, selama konferensi ini, pasukan pembebasan Palestina dibentuk dan upaya dilakukan untuk meningkatkan mobilisasi dan pemahaman. Israel, Inggris, dan Prancis, yang merupakan sekutu utama Palestina, menanggapi dengan keras atas fakta ini, yang meningkatkan intensitas konflik di Palestina.

Identitas nasional Palestina semakin diterima oleh rakyatnya dan umat Islam secara keseluruhan ketika Yasser Arafat mengambil alih kepemimpinan PLO atau OPP pada tahun 1969. Pada oktober 1974, negara-negara Arab mengakui OPP/PLO sebagai satu-satunya organisasi yang sah yang mewakili rakyat Palestina. Pada bulan November tahun yang sama, OPP mencatat pencapaian politik saat Yasser Arafat berpidato di hadapan PBB di New York, dan PLO diakui sebagai pengamat. Pada tahun yang sama, Palestina pertama kali mendapat perhatian sidang PBB. Resolusi 3236, yang ditetapkan pada 22 November 1975, adalah salahsatu resolusi PBB yang paling penting, yang menekankan hak Palestina untuk menentukan masa depan mereka sendiri, hak kemerdekaan dan kedaulatan, hak untuk kembali ke tanah air mereka, dan hak untuk mengembalikan hak-hak fundamental mereka

sesuai dengan prinsip-prinsip Piagam PBB.

3. Gerakan Hamas

Gerakan Hamas, yang didirikan pada 14 Desember 1987, adalah fiksi yang paling aktif dan berhasil. Ia adalah cabang dan penerus dari gerakan ikhwanul muslimin. Organisasi ini “menganggap Islam sebagai jalannya, yang dijadikan sebagai sandaran ide, konsepsi dan persepsi”, menurut piagamnya. Gerakan ini harus dihukum oleh Islam dan diminta jalan keluar darinya. Selain itu, Hamas berkomitmen untuk “memerdekakan bumi Palestina, mendirikan negara Islam, di sana, dan menyerukan pendidikan yang universal bagi generasi untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang diidam-idamkan.”

Pemimpin utama Hamas adalah Syaikh al-Intifadga Ahmad Yasin, Abd al-Aziz al-Rantisi, Mahmud al-Zahad, dan Abd Al-Fatah Dukhan bertanggungjawab atas wilayah Gaza. Jamal Salim, Hasan Yusuf, dan Jamal Natasyah adalah pemimpin Hamas di Tepi Barat. Khalid Mish'al bertanggung jawab atas biro politik diluar Palesttina. Dengan pemimpin seperti itu, Hamas berusaha untuk memulai peperangan, yang akan dilanjutkan oleh generasi berikutnya, dan suatu saat nanti baru akan ada negara Palestina. Walaupun sebelumnya telah ada perjanjian dan kesepakatan antara Israel dan OPP/PLO tentang pembentukan pemerintahan otonom bagi Palestina di Gaza dan Tepi Barat sejak 11994, tujuan target adalah iuntuk mengguncangkan entitas Zionis Yahudi. Selama bulan Februari hingga Maret 1996, Hamas berhasil membunuh 70 orang Yahudi dan melukai 340 orang lainnya. Meskipun demikian, ada hal yang aneh bahwa PLO/OPP bekerjasama dengan zionis, termasuk AS, untuk menekan dan menyerang Hamas. Orang-orangnya, termasuk Khalid Mish'al didakwa atas percobaan pembunuhan.

H. Dukungan Indonesia terhadap Palestina

Indonesia telah menentang segala bentuk penjajahan dan mendukung hak Palestina untuk memiliki negara sendiri. Pemerintah Indonesia juga telah konsisten mengutuk pendudukan Israel atas wilayah Palestina dan mendesak Israel untuk menghentikan tindakan proses perdamaian .

Gerakan pembebasan Palestina diawali dari rasa solidaritas dan utang budi terhadap Palestina, terutama karena Palestina merupakan negara pertama yang mengakui kemerdekaan Indonesia. Maraknya gerakan ini juga dipengaruhi oleh faktor agama, karena Palestina memiliki hubungan penting dengan sejarah Islam. Selain itu, penindasan yang dilakukan Israel terhadap Palestina juga menjadi alasan utama bagi berbagai pihak untuk memperjuangkan kemerdekaan Palestina. Dukungan dari tokoh-tokoh dunia seperti Mia Khalifa, Zayn Malik, dan Bella Hadid juga menambah relevansi gerakan ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai negara telah melakukan gerakan solidaritas untuk memperjuangkan pembebasan Palestina. Aksi unjuk rasa ini meluas di seluruh dunia, termasuk di Eropa dan Indonesia. Aksi solidaritas di Indonesia, termasuk di Bandung dan Yogyakarta, serta partisipasi ribuan buruh dari 24 provinsi, menunjukkan dukungan yang kuat terhadap Palestina.

Selain aksi langsung, upaya untuk menyuarakan kemerdekaan Palestina juga dilakukan melalui media sosial, dengan tagar #FreePalestine menjadi perbincangan yang ramai. Gerakan sosial ini dapat dianalisis menggunakan Teori Mobilisasi Sumber Daya (RMT), yang menyoroti ketidakpuasan terhadap penindasan yang dialami oleh Palestina menjadi pendorong utama bagi gerakan solidaritas di Indonesia. Seruan aksi melalui media sosial dan partisipasi dalam lembaga-lembaga infak juga mencerminkan mobilisasi sumber daya untuk mencapai tujuan bersama.

Selanjutnya adalah aksi boikot dalam beberapa aspek. Baru- baru ini, terjadi banyak insiden di mana banyak orang menyuarakan pendapat mereka pada komunitas. Lembaga,

ataupun dalam skala nasional. Salah satu respons yang sering ditemui ialah tindakan boikot, yang menjadi semakin umum di tengah masyarakat sebagai bentuk protes atau ketiadaan kepuasan kepada tindakan itu. Faktor – faktor yang mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan boikot terhadap suatu produk termasuk tingkat religiusitas dan pengetahuan konsumen tentang produk itu. Religius mencerminkan kepercayaan yang kuat seseorang pada keyakinan agamanya yang mengarah pada perilaku dan tindakan yang sesuai dengan ajaran yang dipercayai. Sedangkan pengetahuan konsumen mencakup pengalaman pribadi tentang suatu produk atau jasa tertentu .

SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan bahwa konflik dari Israel dan Palestina dapat menyebabkan konflik baru yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti dukungan, lingkungan sosial, dan lain sebagainya. Kemudian konflik ini juga menyebabkan dampak yang cukup mengguncang dari beberapa sektor seperti, dampak politik, dampak sosial, dan dampak ekonomi, selain itu media juga menjadi hal yang perlu dipertimbangkan karena, media adalah sebuah alat atau cara yang memungkinkan suatu berita, informasi, konflik atau peristiwa yang terjadi dalam belahan dunia lainnya. Media ini juga yang mengakibatkan adanya konflik di Sulawesi Utara, yang mana berita yang masuk belum bisa diserap dengan cermat oleh masyarakat.

Saran

Pemerintah perlu melakukan upaya sehingga kejadian seperti konflik di Sulawesi utara tidak terulang kembali di kemudian hari, dengan beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu, sosialisasi, pengenalan media sosial, praktik lapangan, adanya balai lapangan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- “2 Kubu Massa Pro Israel Dan Palestina Bentrok Di Sulawesi Utara.” Accessed May 29, 2024. <https://www.viva.co.id/trending/1661226-2-kubu-massa-pro-israel-dan-palestina-bentrok-di-sulawesi-utara>.
- “Ancaman Konflik Horizontal Dari Bitung - Opini - Majalah.Tempo.Co.” Accessed May 29, 2024. <https://majalah.tempo.co/read/opini/170358/konflik-bitung-israel-palestina>.
- “Bentrok Antarormas Pembawa Bendera Israel Dan Palestina Di Bitung, Kedua Pihak Sepakat Akhiri Konflik Dan ‘menolak Provokasi’ - BBC News Indonesia.” Accessed May 29, 2024. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4n4qz52wd3o>.
- “Dampak Ekonomi Konflik Israel-Palestina - Samudera Indonesia Insights.” Accessed May 29, 2024. <https://insight.samudera.id/dampak-ekonomi-konflik-israel-palestina/>.
- Firdausi, Dhea Alifia, and Nuraeni Nuraeni. “Perlawanan Diaspora Yahudi Sulawesi Utara Terhadap Antisemitisme Melalui Museum Holocaust Indonesia.” *Indonesian Journal of Religion and Society* 5, no. 2 (December 31, 2023): 95–111. <https://doi.org/10.36256/ijrs.v5i2.364>.
- “Konflik Israel–Palestina - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.” Accessed May 29, 2024. https://id.wikipedia.org/wiki/Konflik_Israel%E2%80%93Palestina.
- “Konflik Palestina – Israel Dalam Perspektif Hukum Internasional.” Accessed May 29, 2024. <https://www.hukumonline.com/klinik/a/konflik-palestina-israel-dalam-perspektif-hukum-internasional-lt60acf80abc4e9/>.
- “Konflik Palestina-Israel: Sejarah, Akar Masalah, Dan Upaya Penyelesaian.” Accessed May 29, 2024. <https://umsb.ac.id/berita/index/1295-konflik-palestina-israel-sejarah-akar-masalah-dan-upaya-penyelesaian>.
- “Konflik Timur Tengah Sebagai Strategi Untuk Mengukuhkan Eksistensi Israel (Studi Kasus Konflik Dan Proses Perdamaian Palestina-Israel).” Accessed May 29, 2024. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=74267&lokasi=lokal>.

- “Mendambakan Solusi Bagi Israel-Palestina - Kompas.Id.” Accessed May 29, 2024.
<https://www.kompas.id/baca/opini/2023/11/20/mendambakan-solusi-bagi-israel-palestina>.
- Mokobombang, M Alfa Riski. “PERILAKU BOIKOT DALAM PERSPEKTIF ISLAM SERTA IMPLEMENTASINYA DI ERA KONTEMPORER” 3, no. 1 (2023).
- “RRI - Mencari Solusi Penyelesaian Konflik Israel-Palestina.” Accessed May 29, 2024.
<https://www.rri.co.id/editorial/1937/mencari-solusi-penyelesaian-konflik-israel-palestina>.
- Sulistia, Teguh. “Pengaturan Perang dan Konflik Bersenjata dalam Hukum Humaniter Internasional.” *Indonesian Journal of International Law* 4, no. 3 (August 12, 2021).
<https://doi.org/10.17304/ijil.vol4.3.157>.
- “View of PENGARUH KONFLIK PALESTINA-ISRAEL TERHADAP PEREKONOMIAN DUNIA.” Accessed May 29, 2024.
<https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/511/310>.